

## Transformasi Desa Wisata menjadi Laboratorium Pengabdian: Kolaborasi Nasional Perguruan Tinggi di Kasomalang Kulon, Kabupaten Subang

Rita Intan Permatasari<sup>1\*</sup>, Vera Sylvia Saragi Sitio<sup>2</sup>, Dian Wijayanti<sup>3</sup>

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Jakarta,  
Indonesia<sup>1,2</sup>

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Jakarta,  
Indonesia<sup>3</sup>

\*Email Korespodensi: [farrelaira@gmail.com](mailto:farrelaira@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

#### Article History:

*Submitted* 25-05-2026

*Received* 02-06-2026

*Published* 03-06-2026

#### Keywords:

*Desa\_wisata;  
Pemberdayaan\_masyarakat;  
Kolaborasi\_multidisiplin;  
BUMDes;*

### ABSTRACT

Desa Wisata Kasomalang Kulon, Kabupaten Subang, memiliki potensi lokal yang besar dalam pengembangan ekonomi masyarakat berbasis pariwisata melalui sektor pertanian nanas, budidaya jamur tiram, UMKM, perikanan, serta pemberdayaan masyarakat desa. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena masih rendahnya kemampuan pemasaran digital, pengelolaan usaha, edukasi kesehatan masyarakat, dan pengelolaan lingkungan berbasis partisipasi komunitas. Kondisi ini menjadi dasar pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Kolaborasi Nasional yang melibatkan berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat melalui penguatan ekonomi lokal, edukasi kesehatan, penguatan kelembagaan desa, serta pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan kolaboratif melalui tahapan identifikasi masalah, perencanaan program, implementasi kegiatan, evaluasi, dan monitoring tindak lanjut. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui edukasi, pelatihan, sosialisasi, praktik langsung, dan pendampingan kepada pelaku UMKM, kader posyandu, bidan desa, kelompok PKK, pengelola BUMDes, dan pemuda peduli lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan keterlibatan 64 perguruan tinggi dan 173 dosen dalam PKM Kolaborasi VII. Secara terukur, kegiatan berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelatihan dan pendampingan, serta meningkatkan pemahaman peserta mengenai pemasaran digital, pengelolaan usaha, pola hidup sehat, dan pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular. Selain itu, masyarakat menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif terhadap pengembangan potensi lokal dan pentingnya kolaborasi dalam mendukung pembangunan desa wisata yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan.

---

## PENDAHULUAN

Kehadiran pariwisata berbasis masyarakat (*Community-Based Tourism*) telah diterapkan dengan baik di berbagai desa wisata, sehingga memberikan manfaat ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, dan politik bagi penduduk setempat (Fatihin et al., 2025; Oka et al., 2021). Penerapan konsep *community-based tourism* (CBT) mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan potensi desa, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta konservasi budaya dan lingkungan lokal di Indonesia (Jodi et al., 2026; Wicaksono & Yuniningsih, 2023). Implementasi CBT mampu meningkatkan pendapatan masyarakat hingga 30-45% per tahun, memperkuat modal sosial, serta mendorong pelestarian budaya dan lingkungan (Hanafi, 2024).

Desa Wisata Kasomalang Kulon, Kabupaten Subang, Jawa Barat, merupakan salah satu desa wisata yang memiliki potensi lokal yang cukup besar untuk mendukung pengembangan ekonomi masyarakat berbasis pariwisata serta pemberdayaan desa. Potensi tersebut terlihat dari keberadaan sektor unggulan seperti pertanian nanas, budidaya jamur tiram, perikanan, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), serta pengembangan desa wisata yang melibatkan masyarakat secara langsung. Selain itu, keberadaan kelompok masyarakat seperti kader posyandu, PKK, pemuda peduli lingkungan, pengelola BUMDes, dan tenaga pendidik PAUD menjadi modal sosial yang penting untuk mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan (Peranginangin, 2025; Prakoso, 2022). Oleh karena itu, masyarakat Desa Wisata Kasomalang Kulon dipilih sebagai populasi target dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena memiliki potensi pengembangan yang besar namun masih membutuhkan pendampingan, penguatan kapasitas, dan sinergi lintas sektor untuk meningkatkan daya saing dan kemandirian masyarakat.

Meskipun desa memiliki potensi unggulan, pemanfaatannya belum optimal. Sebagian pelaku UMKM masih mengalami keterbatasan dalam pemasaran digital, inovasi produk, dan pengelolaan keuangan usaha yang efektif, sehingga pasar produknya masih terbatas. Dari sisi kelembagaan, BUMDes sebagai penggerak ekonomi desa belum mampu berfungsi secara optimal dalam mengintegrasikan potensi wisata, UMKM, dan pasar, sehingga kapasitas ekonomi lokal belum berkembang secara maksimal, dengan hanya 50% pelaku UMKM yang terintegrasi dengan BUMDes dalam pemasaran dan penjualan produk (Sudnari et al., 2024). Dari aspek kesehatan masyarakat dan kepedulian terhadap lingkungan, Desa Kasomalang Kulon menghadapi berbagai tantangan. Hanya 45 % kader posyandu dan tenaga kesehatan memiliki edukasi yang memadai tentang kesehatan masyarakat dan aktif dalam komunitas (Yafie & Rahman, 2023). Selain itu, kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan lingkungan berbasis komunitas masih perlu ditingkatkan. Pengelolaan sampah di Desa Kasomalang Kulon menunjukkan bahwa hanya 40% warga yang mengikuti program pemilahan sampah secara rutin (Yustiani et al., 2022). Pendekatan CBT ini mampu mengintegrasikan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan lingkungan wisata yang berkelanjutan (Alimi & Darwis, 2023).

PKM Kolaborasi VII yang diinisiasi oleh Universitas Persada Indonesia Y.A. Kegiatan diikuti sebanyak 173 dosen dari 64 perguruan tinggi di seluruh Indonesia pada tanggal 17–18 April 2026 di Desa Wisata Kasomalang Kulon, Kabupaten Subang, Jawa Barat, yang didasarkan pada berbagai tantangan yang masih dihadapi masyarakat desa wisata, khususnya dalam penguatan ekonomi lokal, literasi digital, pengelolaan usaha, edukasi kesehatan masyarakat, serta pengelolaan lingkungan berbasis partisipasi masyarakat. Fenomena tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) kolaborasi nasional yang melibatkan berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Kegiatan ini menjadikan Desa Wisata Kasomalang Kulon sebagai “laboratorium nyata” implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui pendekatan multidisiplin dan kolaboratif. Melalui program edukasi, pelatihan, dan pendampingan secara langsung, masyarakat diberikan penguatan kapasitas di bidang ekonomi, kesehatan, lingkungan, serta pemberdayaan sosial. Keterlibatan perguruan tinggi diharapkan mampu menghadirkan solusi yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat desa sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Khaira et al., 2025).



**Gambar 1.** Persiapan keberangkatan tim dosen PKM Kolaborasi Nasional

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat Desa Wisata Kasomalang Kulon melalui pendampingan berbasis kolaborasi nasional perguruan tinggi. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkuat kemampuan masyarakat dalam pengelolaan usaha, pemasaran digital, penguatan kelembagaan desa, edukasi kesehatan masyarakat, serta pengelolaan lingkungan berbasis partisipasi komunitas. Sasaran kegiatan meliputi pelaku UMKM, kader posyandu, bidan, kelompok PKK, pengelola BUMDes, pemuda peduli lingkungan, serta masyarakat desa yang terlibat dalam pengembangan potensi lokal dan desa wisata berkelanjutan.



**Gambar 2.** Penyambutan dari Kepala Desa dan Pengelola BUMDesa

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif melalui sinergi antarperguruan tinggi untuk mendukung pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Kasomalang Kulon, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Metode penerapan dirancang untuk menjawab berbagai permasalahan dan kebutuhan masyarakat, khususnya dalam bidang penguatan ekonomi lokal, edukasi kesehatan masyarakat, pengelolaan lingkungan, serta peningkatan kapasitas kelembagaan desa. Pendekatan yang digunakan menempatkan masyarakat sebagai subjek utama kegiatan melalui proses edukasi, pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung sesuai dengan potensi serta kebutuhan masyarakat setempat.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) Tahap Identifikasi Masalah dan Kebutuhan Masyarakat, yang dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi dengan perangkat desa serta kelompok masyarakat untuk mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi masyarakat. (2) Tahap Perencanaan Program, dilakukan dengan menyusun materi edukasi dan pelatihan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan masyarakat. (3) Tahap Implementasi Kegiatan, berupa penyuluhan, pelatihan, sosialisasi, serta pendampingan langsung kepada masyarakat sasaran. (5) Tahap Evaluasi dan Monitoring, dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan dan perubahan yang terjadi pada masyarakat sasaran setelah program dilaksanakan.

**Tabel 1. Tahapan Kegiatan PKM Kolaborasi**

| Tahap                    | Bentuk Kegiatan                                                                                     | Output yang Diharapkan                                 | Data Kuantitatif                                                                             |
|--------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|
| Identifikasi masalah     | Observasi lapangan, diskusi dengan perangkat desa, BUMDes, kader, dan kelompok masyarakat.          | Peta kebutuhan dan prioritas masalah desa.             | Jumlah isu prioritas dan kategori sasaran terpetakan.                                        |
| Perencanaan program      | Penyusunan materi, pembagian peran tim, penentuan sasaran, dan penyiapan media kegiatan.            | Rencana kegiatan dan materi edukasi/pelatihan.         | Jumlah tema, jumlah kelompok sasaran, dan jumlah sesi kegiatan.                              |
| Implementasi             | Edukasi, sosialisasi, praktik langsung, dan pendampingan kepada masyarakat.                         | Peningkatan pengetahuan dan keterampilan awal peserta. | Jumlah peserta hadir, jumlah sesi terlaksana, dan persentase keterlaksanaan program.         |
| Evaluasi                 | Pengisian daftar hadir, lembar evaluasi pemahaman, observasi partisipasi, dan dokumentasi kegiatan. | Data capaian proses dan respons peserta.               | Frekuensi, persentase, dan perubahan pemahaman peserta bila tersedia pre-test dan post-test. |
| Monitoring tindak lanjut | Refleksi tim, diskusi dengan mitra desa, penyusunan rekomendasi, dan dokumentasi luaran.            | Rekomendasi keberlanjutan program.                     | Jumlah rekomendasi dan rencana tindak lanjut yang disepakati.                                |

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma (Unsuraya) menjadi bagian PKM Kolaborasi Nasional yang melibatkan 3 (tiga) dosen tetapnya di dalam 2 (dua) kelompok berbeda bersama perguruan tinggi lainnya, mengambil 2 (dua) tema PKM yaitu : “Sehat, Aktif dan Mandiri : Gerakan Edukasi Kesehatan di Masyarakat Desa Kasomalang Kulon, Subang Jawa Barat” yang diperuntukkan bagi kader kesehatan posyandu dan bidan dan “Penerapan Sistem Bank Sampah Pepeling di Desa Wisata Kecamatan Kasomalang Kulon Kabupaten Subang” yang diperuntukkan bagi pemuda peduli lingkungan.



**Gambar 3.** Kolaborasi multidisiplin antarperguruan tinggi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) kolaborasi nasional yang dilaksanakan di Desa Wisata Kasomalang Kulon, Kabupaten Subang, Jawa Barat menghasilkan berbagai capaian positif baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Program ini melibatkan kolaborasi 173 dosen dari 64 perguruan tinggi di berbagai wilayah Indonesia dengan sasaran utama masyarakat desa, khususnya pelaku UMKM, kader posyandu, kelompok PKK, pemuda peduli lingkungan, pengelola desa wisata, serta sektor usaha lokal seperti petani nanas, budidaya jamur tiram, dan perikanan. Kontribusi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma (Unsurya) mencakup 3 dosen yang tergabung dalam 2 kelompok kegiatan. Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari, yaitu 17–18 April 2026, dengan sasaran masyarakat yang mencakup sedikitnya 6 kategori, yaitu pelaku UMKM, kader posyandu, bidan desa, kelompok PKK, pengelola BUMDes, dan pemuda peduli lingkungan. Ringkasan capaian kuantitatif kegiatan disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Rekapitulasi kegiatan PKM Kolaborasi Nasional di Desa Wisata Kasomalang Kulon**

| Indikator Kuantitatif                        | Capaian                   | Makna Capaian                                                                |
|----------------------------------------------|---------------------------|------------------------------------------------------------------------------|
| Perguruan tinggi yang terlibat               | 64 perguruan tinggi       | Menunjukkan skala kolaborasi nasional dalam pelaksanaan PKM.                 |
| Dosen yang terlibat dalam PKM Kolaborasi VII | 173 dosen                 | Menunjukkan dukungan akademik lintas disiplin untuk pemberdayaan desa.       |
| Dosen FEB Unsurya yang terlibat              | 3 dosen                   | Menunjukkan kontribusi institusi dalam dua fokus kegiatan pengabdian.        |
| Tema/kelompok kegiatan Unsurya               | 2 tema/kelompok           | Edukasi kesehatan masyarakat dan penerapan Bank Sampah Pepeling.             |
| Waktu pelaksanaan                            | 2 hari (17-18 April 2026) | Kegiatan difokuskan pada edukasi, pelatihan, dan pendampingan awal.          |
| Kategori sasaran masyarakat                  | Sedikitnya 6 kategori     | UMKM, kader posyandu, bidan desa, PKK, BUMDes, dan pemuda peduli lingkungan. |

|                            |         |                                                                                  |
|----------------------------|---------|----------------------------------------------------------------------------------|
| Tahapan metode pelaksanaan | 5 tahap | Identifikasi, perencanaan, implementasi, evaluasi, dan monitoring tindak lanjut. |
|----------------------------|---------|----------------------------------------------------------------------------------|

Secara kuantitatif, kegiatan edukasi dan pendampingan menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat pada berbagai sesi pelatihan. Sebagian besar peserta mampu memahami materi terkait strategi bisnis sederhana, pemasaran digital, pengelolaan keuangan usaha, edukasi kesehatan masyarakat, serta pengelolaan lingkungan berbasis bank sampah. Pada kelompok kader kesehatan dan bidan desa, terjadi peningkatan pemahaman mengenai pentingnya edukasi kesehatan masyarakat, pola hidup sehat, serta penguatan layanan promotif dan preventif di lingkungan desa. Sementara itu, pada kelompok pemuda peduli lingkungan, peserta mulai memahami mekanisme pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular melalui konsep Bank Sampah Pepeling.

Hasil kualitatif menunjukkan adanya perubahan sikap dan motivasi masyarakat terhadap pentingnya pengembangan potensi lokal di desa. Pelaku UMKM mulai menyadari pentingnya memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi usaha yang lebih luas dan efisien. Selain itu, masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti diskusi interaktif dan praktik langsung selama kegiatan berlangsung. Pendekatan kolaboratif yang melibatkan akademisi lintas disiplin menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga terlibat aktif dalam proses identifikasi masalah dan pencarian solusi.

## **Pembahasan**

Capaian kuantitatif pada kegiatan PKM menunjukkan bahwa program memiliki daya jangkauan kolaborasi yang luas. Keterlibatan 64 perguruan tinggi dan 173 dosen menunjukkan adanya modal akademik yang kuat dalam mendukung pemberdayaan desa wisata. Namun demikian, capaian tersebut masih dominan menggambarkan keberhasilan proses pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, keberhasilan jangka panjang perlu dievaluasi lebih lanjut melalui indikator yang lebih terukur, seperti peningkatan omzet UMKM, jumlah produk yang dipasarkan secara digital, peningkatan partisipasi warga dalam pemilahan sampah, optimalisasi media sosial sebagai sarana edukasi kesehatan, serta perubahan pengetahuan peserta melalui pre-test dan post-test.

Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis potensi lokal dan kolaborasi multidisiplin mampu meningkatkan efektivitas program pengabdian kepada masyarakat. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh transfer pengetahuan, tetapi juga oleh keterlibatan aktif masyarakat pada setiap tahapan kegiatan. Pendampingan secara langsung memberikan pengalaman praktis kepada masyarakat sehingga materi yang diberikan lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Partisipasi berbagai pemangku kepentingan dalam program kesehatan turut memperkuat efektivitas pelaksanaan kegiatan sekaligus meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap layanan yang diberikan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Winarti & Sunarto, 2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan program kesehatan berbasis komunitas. Selain itu, pemanfaatan media digital oleh pelaku UMKM mendukung temuan (Handoko et al., 2025) mengenai pentingnya media sosial dalam mendukung edukasi dan promosi berbasis masyarakat.

Hal baru yang muncul dalam kegiatan ini adalah integrasi antara edukasi ekonomi, kesehatan masyarakat, dan pengelolaan lingkungan dalam satu model pengabdian yang kolaboratif. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pembangunan desa tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan membutuhkan sinergi lintas sektor. Asumsi dasar kegiatan ini adalah bahwa masyarakat memiliki potensi untuk berkembang apabila diberikan akses terhadap pengetahuan, pendampingan, dan ruang partisipasi yang memadai. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa asumsi tersebut dapat diterima karena masyarakat memberikan respons positif terhadap seluruh program yang dijalankan.



**Gambar 4.** Penyerahan banner edukasi kesehatan di kediaman Bidan Atih

Dalam konteks populasi sasaran, keberhasilan program dipengaruhi oleh karakteristik masyarakat Desa Kasomalang Kulon yang memiliki potensi wisata dan usaha lokal yang cukup berkembang. Oleh karena itu, model kegiatan ini berpotensi diterapkan pada desa wisata lain yang memiliki kondisi sosial dan ekonomi serupa, terutama desa yang sedang mengembangkan sektor UMKM, pariwisata desa, dan pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat. Namun demikian, tingkat keberhasilan implementasi dapat berbeda-beda tergantung pada dukungan pemerintah desa, partisipasi masyarakat, serta keberlanjutan program pendampingan.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini memiliki beberapa kelebihan, antara lain kolaborasi nasional antarperguruan tinggi yang memperkaya perspektif solusi, pendekatan multidisiplin yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta metode pelaksanaan yang interaktif dan aplikatif. Selain itu, keterlibatan langsung masyarakat menjadikan program lebih adaptif terhadap kondisi lokal desa. Akan tetapi, kegiatan ini juga memiliki keterbatasan, seperti waktu pelaksanaan yang relatif singkat sehingga proses pendampingan belum dapat dilakukan secara optimal dan berkelanjutan. Tingkat pemahaman peserta yang beragam juga menyebabkan proses transfer pengetahuan memerlukan pendekatan berbeda pada setiap kelompok sasaran (Andrianto, 2020; Indah et al., 2024)

Secara keseluruhan, kegiatan PKM kolaborasi nasional ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan potensi desa. Program ini memperlihatkan bahwa sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dapat menjadi model pemberdayaan yang efektif dalam mendukung pembangunan desa yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan.



**Gambar 5.** Homestay warga setempat di rumah Ibu Enung

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) kolaborasi nasional di Desa Wisata Kasomalang Kulon, Kabupaten Subang, telah mencapai target pemberdayaan masyarakat dengan baik. Hal ini terlihat dari partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan edukasi, pelatihan, dan pendampingan yang melibatkan pelaku UMKM, kader kesehatan, bidan desa, kelompok PKK, pengelola BUMDes, serta pemuda peduli lingkungan. Masyarakat menunjukkan peningkatan pemahaman terkait pengelolaan usaha, pemasaran digital, edukasi kesehatan masyarakat, serta pengelolaan lingkungan berbasis partisipasi komunitas. Selain itu, kegiatan ini berhasil membangun sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam mendukung pengembangan potensi desa wisata secara berkelanjutan.

Metode pemberdayaan masyarakat yang digunakan melalui pendekatan partisipatif, kolaboratif, edukatif, dan aplikatif dinilai sesuai dengan kebutuhan, permasalahan, serta tantangan masyarakat di Desa Kasomalang Kulon. Pendekatan tersebut mampu menjawab kebutuhan masyarakat yang tidak hanya memerlukan transfer pengetahuan, tetapi juga pendampingan langsung serta keterlibatan aktif dalam proses penyelesaian masalah. Kolaborasi multidisipliner antarpenguruan tinggi juga memberikan kontribusi positif dalam menghadirkan solusi yang lebih komprehensif sesuai dengan kondisi sosial, ekonomi, kesehatan, dan lingkungan di desa.

Kegiatan ini memberikan dampak dan manfaat positif bagi masyarakat, baik secara sosial maupun ekonomi. Masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya pengembangan potensi lokal, pemanfaatan teknologi digital dalam usaha, peningkatan perilaku hidup sehat, serta pengelolaan lingkungan berbasis ekonomi sirkular. Program ini juga meningkatkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan desa serta memperkuat kemitraan antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat dalam menciptakan desa wisata yang mandiri dan berdaya saing.

Kolaborasi multidisipliner antarpenguruan tinggi terbukti mampu memberikan solusi yang lebih aplikatif dan inovatif, sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hasil ini mengasumsikan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh transfer pengetahuan, tetapi juga oleh keterlibatan masyarakat pada setiap tahapan kegiatan.

Untuk pemberdayaan masyarakat yang lebih lanjut, diperlukan program pendampingan yang berkelanjutan agar hasil kegiatan dapat terus berkembang dan memberikan dampak jangka panjang. Pemerintah desa, perguruan tinggi, dan masyarakat diharapkan dapat memperkuat kolaborasi dalam pengembangan UMKM, penguatan kelembagaan BUMDes, edukasi kesehatan masyarakat, serta pengelolaan lingkungan berbasis komunitas. Selain itu, diperlukan peningkatan pelatihan berbasis praktik

dan pemanfaatan teknologi digital secara lebih intensif agar masyarakat mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman serta meningkatkan daya saing desa wisata secara berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Wisata Kasomalang Kulon beserta perangkat desa, pengurus BUMDes, kader posyandu, bidan desa, kelompok PKK, pemuda peduli lingkungan, pelaku UMKM dan seluruh masyarakat yang telah menerima dan berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan pemberdayaan masyarakat seperti fasilitas homestay yang nyaman dan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Kolaborasi Nasional di Desa Wisata Kasomalang Kulon, Kabupaten Subang, Jawa Barat.

Apresiasi yang luar biasa kepada Universitas Persada Indonesia Y.A.I selaku inisiator kegiatan PKM Kolaborasi VII yang telah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan ini bersama 64 perguruan tinggi di Indonesia. Terima kasih turut disampaikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma (Unsurya) atas dukungan institusi, moral, dan akademik selama pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim dosen lintas perguruan tinggi dan kolaborasi multidisiplin yang telah bekerja sama dalam memberikan edukasi, pelatihan, dan pendampingan kepada masyarakat sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Wisata Kasomalang Kulon, ditujukan kepada tim dosen Kelompok 12A dari LSPR Institute, UPN Veteran Jakarta, dan Institut Kesehatan dan Teknologi Pondok Karya Pembangunan DKI Jakarta dan Tim Dosen Kelompok 14 dari LSPR Institute, Universitas Prof. Moestopo, Universitas Budi Luhur, Universitas Esa Unggul, Indonesia Banking School, Universitas Sahid, Sekolah Tinggi Manajemen Informastika dan Komputer Kuwera.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, R. (2020). Hubungan tingkat pendidikan dan status sosial dengan partisipasi masyarakat tentang program keluarga berencana di Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Alimi, R., & Darwis, R. S. (2023). Penerapan Community Based Tourism di Desa Wisata Mengarah Pada Keberlanjutan Lingkungan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 4(225), 436–443. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i2.20377>
- Fatihin, M. K., Sucipto, S., Raharjo, K. M., & Zulkarnain, Z. (2025). Pendidikan masyarakat sebagai jalan menuju kemandirian desa: Studi model fasilitasi desa wisata. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 20(1), 13–22. <https://doi.org/10.17977/um041v20i12025p13-22>
- Hanafi, M. (2024). Community Based Toursim Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Magelang. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 21(1), 95–112.
- Handoko, S. A., Bau, S. R., & Modjo, D. E. S. (2025). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL UNTUK EDUKASI KESEHATAN MASYARAKAT DESA HULAWA. *Awara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 40–46. <https://e-journal.unbitago.ac.id/home/index.php/AJPM/article/view/334>
- Indah, V. F., Zubaidah, S., Lestari, D. P., Hasanah, A. U., Sari, F. H., Fatiha, E. S., & Basron, B. (2024). Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi Kebijakan Pembentukan Tim Renstra di

- Kesbangpol Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 7(1), 99–118. <https://doi.org/10.48093/jiask.v7i1.253>
- Jodi, I. W. G. A. S., Sukawati, T. G. R., Sukaatmadja, I. P. G., & Suasana, I. G. A. Kt. G. (2026). Manajemen dan Pengembangan Desa Wisata : Pengalaman Wisatawan dan Kearifan Lokal (M. A. Wardana, Ed.; VII). Intelektual Manifes Media.
- Khaira, N., br Ginting, N., Ardiani, A. N., Annisyah, W., Lubis, N. S., & Suraya, R. (2025). Analisis Pengorganisasian dan Pemberdayaan Masyarakat pada Posyandu Kamboja Desa Bandar Khalipah. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(2), 1206–1214. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i2.6922>
- Oka, I. M. D., Murni, N. G. N. S., & Mecha, I. P. S. (2021). The Community-Based Tourism At The Tourist Village In The Local People's Perspective. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 38(4), 988–996. <https://doi.org/10.30892/gtg.38401-735>
- Peranginangin, J. (2025). *Manajemen Desa Wisata*. PT. Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Prakoso, A. A. (2022). *Konsep dan Teori Desa Wisata*. CV. Pena Persada.
- Sudnari, S., Nurlatuifah, S., Hermansyah, W. dapid, & Juhadi. (2024). Peningkatan Daya Saing Wajik Nanas Melalui Strategi Pemasaran Produk Berbasis Digital di Desa Kasomalang Kulon. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 10–17.
- Wahyudi, A., Bhismi, M., Assyamiri, T., Aluf, W. Al, Fadhillah, M. R., Yolanda, S., & Anshori, M. I. (2023). Dampak Transformasi Era Digital Terhadap Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Bintang Manajemen*, 1(4). <https://doi.org/10.55606/jubima.v1i4.2222>
- Wicaksono, M. R., & Yuniningsih, T. (2023). Community Based Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Wisata Kampung Alama Malon Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Administrasi Negras*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.46730/jiana.v21i1.8083>
- Winarti, E., & Sunarto, T. (2024). Partisipasi Dan Keterlibatan Masyarakat Dalam Implementasi Program 1000 Hari Pertama Kehidupan Di Puskesmas: Pendekatan Teori Perilaku Terencana (Theory Of Planned Behavior). *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 566–587. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v5i1.25255>
- Yafie, A. A., & Rahman, M. I. A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Digital untuk Desa Wisata. *Temali: Jurnal Pembangunan Sosial*, 6(2), 153–160.
- Yustiani, Y. M., Hasbiah, A. W., Yusuf, M., & Alfiah, T. (2022). Community Readiness on Non-Organic Waste Management of Hamlet 3 , Kasomalang Kulon Village , Subang District , Indonesia. *Jurnal Sains Dan Teknologi Lingkungan*, 14, 61–69.